

**“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN  
PADA SUB TEMA AKU DAN CITA-CITAKU  
DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING SISWA KELAS IV-A  
MI.TANADA WADUNGASRI WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN  
2017/2018”**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NUR HIDA YATUL FITRIYAH**  
**NIM : D97214092**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PGMI**

**JULI 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Hida Yatul Fitriyah  
NIM : D97214092  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pada Sub  
Tema Aku dan Cita-Citaku dengan Metode Penemuan  
Terbimbing Siswa Kelas IV-A MI.TANADA Wadungasri  
Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Nur Hida Yatul Fitriyah

NIM. D97214092

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh

Nama : Nur Hida Yatul Fitriyah

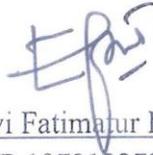
NIM : D97214092

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pada Sub Tema Aku dan Cita-Citaku dengan Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas IV-A MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

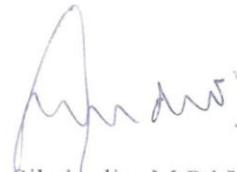
Surabaya, 13 April 2018

Pembimbing I



Dr. Hj. Evi Fatimah Rusydiyah, M.Ag  
NIP.197312272005012003

Pembimbing II,



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP.197702202005011003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hida Yatul Fitriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

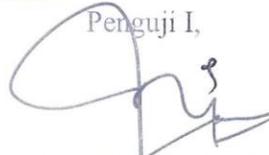
Surabaya, 03 Juli 2018

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. H. Ati Mudlofir, M.Ag  
NIP: 196311161989031003

Penguji I,



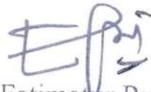
Dr. Nur Wakhidah, M.Si  
NIP: 197212152002122002

Penguji II,



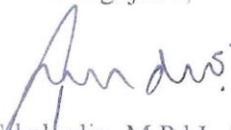
Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I  
NIP: 197309102007011017

Penguji III,



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag  
NIP: 197312272005012003

Penguji IV,



Dr. Shhabudin, M.Pd.I., M.Pd.  
NIP: 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hida Yatul Fitriyah  
NIM : 097214092  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
E-mail address : nurhidayatul17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PETINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PADA SUB TEMA  
AKU DAN CITA-CITAKU DENGAN METODE PEMENUAN TERBIMBING  
SIGWA KELAS IV-A P1. TAMADA WADUNGASRI WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN  
2017 / 2018 .

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nur Hida Yatul Fitriyah)  
nama terang dan tanda tangan











## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Daur Hidup Katak .....	24
Gambar 2.2 Daur Hidup Kupu-Kupu.....	25
Gambar 2.3 Daur Hidup Belalang.....	25
Gambar 2.4 Daur Hidup Jangkrik .....	25
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin .....	35
Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra siklus .....	62
Gambar 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	70
Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I .....	71
Gambar 4.4 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	80
Gambar 4.5 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II .....	81
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa .....	84
Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Siswa.....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam membangun masa depan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa ditentukan dari pondasi utamanya. Jika pondasi utama kokoh maka masa depan bangsa akan baik, tetapi jika pondasi utamanya rapuh maka masa depan bangsa akan terbengkalai. Ibarat batu bata, kapur putih unsur lainnya yang memperkuat pondasi sebuah bangunan. Seperti itulah peran pendidikan dalam mengembangkan potensi dan membangun karakter siswa sekolah dasar agar menjadi pondasi yang kuat di masa depan.

Untuk menjadi pondasi yang kuat, maka siswa memerlukan banyak pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya. Pengetahuan yang diperlukan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara menulis. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide dan informasi karena menulis merupakan salah satu cara untuk merangsang pemikiran kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi<sup>1</sup>. The Liang Gie mengatakan “Segala sesuatu musnah kecuali perkataan yang ditulis”. Sehingga budaya menulis perlu dilakukan, karena menulis memiliki banyak manfaat.

---

<sup>1</sup> Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: ANDI, 1996), 3

Menulis memiliki segudang manfaat, salah satunya menjadikan seseorang yang aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi. Hal ini senada dengan tujuan kurikulum 2013 dimana di harapkan terwujudnya peserta didik yang aktif, produktif, kreatif dan inovatif<sup>2</sup>.

Manfaat umum dari menulis adalah menjadikan seseorang produktif dalam mengungkapkan ide dan informasi yang dia miliki. Sehingga peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Sedangkan manfaat khusus menulis adalah melatih kemampuan mengorganisasi berbagai konsep dan melatih sikap objektif. Banyak hal bisa diperoleh dari menulis, melalui menulis siswa bisa memecahkan beberapa masalah dengan menempatkan unsur-unsur permasalahan ke sebuah tulisan.

Jika pada usia sekolah siswa tidak segera memiliki keterampilan menulis, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada bidang studi pada kelas selanjutnya. Seperti menulis sebuah laporan yang melibatkan siswa dengan lingkungan alam dan sekitarnya. Melalui proses pegamatan dan pengamatan ataupun praktek langsung. Maka dari itu anak harus belajar menulis agar dia bisa menuliskan ide-ide itu ke dalam sebuah tulisan. Apabila banyak menulis, otomatis akan membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawa sadar pemikiran.

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Lampiran permendikbud no.103 Tahun 2014*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014)

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan menulis siswa. Khususnya pada menulis laporan, seperti terjadi pada siswa kelas IV-A MITANADA. Keterampilan menulis laporan pada siswa kelas IV-A masih rendah. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis laporan terlihat pada kegiatan pembelajaran di kelas, ketika pembelajaran tematik dengan Kompetensi Inti menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia. dan Kompetensi Dasar melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah laporan.

Permasalahan ini muncul karena latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga, ada yang berasal dari lingkungan sekolah, serta rendahnya minat siswa dalam menulis karena kebiasaan dan senang bermain. Ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu yang dimiliki untuk belajar bersama anaknya sangat terbatas. Seperti pengakuan dari salah satu siswa kelas IV-A bahwa orang tuanya sibuk bekerja, sehingga ketika di rumah, dia hanya menonton televisi dan bermain dengan temannya<sup>3</sup>. Siswa kurang memiliki ketertarikan dalam menulis laporan karena siswa malas serta kurang semangat belajar.

---

<sup>3</sup> Nur Faiz, siswa kelas IV MITANADA Wadungasri, wawancara pribadi, Sidoarjo 14 November 2017

Selain itu dalam pembelajaran menulis, guru hanya menggunakan media gambar dan memberi catatan serta contohnya di papan tulis secara langsung kepada siswa. Sehingga bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata selalu tertinggal. Ketika siswa di suruh menulis sebuah laporan maka sering terjadi keterlambatan waktu akibat lamanya waktu yang di butuhkan siswa dalam menuliskan ide-ide yang ada ke dalam tulisan. Seperti apa yang ditulis terkadang tidak sesuai dengan tema yang di berikan oleh guru.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis juga terlihat pada hasil belajar siswa ketika Ulangan Harian. Dimana dari 40 siswa, hanya 18 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai KKM untuk pembelajaran tematik yaitu 75<sup>4</sup>. Kondisi ini menjadi beban tersendiri bagi guru kelas IV MI.TANADA.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV-A MI, dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas (resitasi), eksperimen, latihan<sup>5</sup>, menulis objek langsung, perbandingan objek langsung dan lainnya.<sup>6</sup>

Menyikapi sulitnya siswa dalam menulis laporan, peneliti memilih metode yang pertama yaitu menggunakan metode penemuan terbimbing karena metode ini dapat membantu siswa dalam menulis laporan.

---

<sup>4</sup> Data Hasil Ulangan Harian II siswa MI.TANADA Wadungasri

<sup>5</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 77

<sup>6</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra, (Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, (Surabaya:SIC,2004), 81-94

Peneliti memilih metode tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan kurikulum 2013, karakteristik sub tema aku dan cita-citaku serta karakteristik siswa yang lebih menyukai praktik dan kegiatan berkelompok. Di samping itu, langkah-langkah yang di atur dalam metode penemuan terbimbing mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Sub Tema Aku dan Cita-Citaku Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas IV-A MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku kelas IV-A MI.TANADA Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV-A MI.TANADA Sidoarjo setelah diterapkan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku?

#### **C. Tindakan yang Dipilih**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus dengan menganut Model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan

(*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>7</sup>

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan menulis laporan pada sub tema aku dan cita-citaku. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, peneliti mengambil tindakan berupa penerapan metode penemuan terbimbing.

Dalam pelaksanaan metode penemuan terbimbing, siswa akan diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri suatu informasi melalui proses pengamatan. Di samping itu, langkah-langkah yang di atur dalam metode penemuan terbimbing mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui penerapan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku kelas IV-A MITANADA Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV-A MITANADA Sidoarjo setelah diterapkan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahannya tersebut di atas akan di batasi hal- hal tersebut di bawah ini :

---

<sup>7</sup> Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo:Qisthos Digital Press, 2013), 40

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A MI.TANADA Sidoarjo semester genap tahun pelajaran 2017-2018.
2. Implementasi dengan menggunakan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa sub tema aku dan cita-citaku kelas IV-A MI.TANADA Sidoarjo.
3. Kompetensi Inti : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia. Dengan Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Dan indikatornya : 3.2.1 mengurutkan gambar menjadi skema siklus hidup hewan di sekitar, 3.2.2 menyebutkan cara pelestarian hewan di sekitar, 3.2.3 menjelaskan pengertian siklus hidup.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Siswa
  - a. Proses pembelajaran tematik kelas IV-A MI.TANADA Sidoarjo lebih menarik dan menyenangkan serta keterampilan menulis laporan menjadi meningkat.
  - b. Dapat belajar dengan aktif, dapat meningkatkan minat serta meningkatkan keterampilan menulis siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keterampilan Menulis

##### 1. Pengertian Keterampilan

Secara harfiah, Keterampilan berasal dari kata *terampil* yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, sedangkan kata *keterampilan* memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan menulis merupakan tingkatan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan kemampuan bahasa yang lain.

##### 2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara<sup>8</sup>. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*) pada zaman Mesir kuno. Ada pula yang mengartikan menulis adalah sebuah proses mengabadikan bahasa dengan tanda –tanda grafis.

---

<sup>8</sup> Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 106

### 3. Tujuan Menulis

Di bawah ini adalah beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya<sup>9</sup>.

#### Tingkat pemula

- a. Siswa mampu menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- b. Siswa mampu menulis satuan bahasa yang sederhana.
- c. Siswa mampu menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
- d. Siswa mampu menulis paragraf pendek.

#### Tingkat Menengah

- a. Siswa mampu menulis pernyataan dan pertanyaan.
- b. Siswa mampu menulis paragraf.
- c. Siswa mampu menulis surat.
- d. Siswa mampu menulis karangan pendek.
- e. Siswa mampu menulis laporan.

#### Tingkat lanjut

- a. Siswa mampu menulis paragraf.
- b. Siswa mampu menulis surat.
- c. Siswa mampu menulis berbagai jenis karangan.
- d. Siswa mampu menulis laporan.

---

<sup>9</sup> Iskandarwasid, dkk., *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2011), 292-293

- e. Siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti<sup>10</sup>.

#### 4. Manfaat Menulis

Menurut Haritson, ada beberapa manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan menulis, antara lain<sup>11</sup>:

- a. Merangsang pemikiran dan membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. Memunculkan ide baru.
- c. Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep yang kita miliki.
- d. Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- e. Membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi.
- f. Memungkinkan kita berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- g. Memungkinkan kita menjadi lebih aktif.

#### 5. Menulis Laporan

##### a. Pengertian Laporan

Laporan adalah komunikasi penulis untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Pada umumnya, laporan berbentuk tertulis karena laporan

---

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS. 2008), 11-12

<sup>11</sup> Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: ANDI. 1996), 3-4

merupakan suatu dokumen yang berisi tentang informasi suatu masalah yang sedang diselidiki dan disajikan dalam bentuk sebuah fakta yang disesuaikan kepada pemikiran dan tindakan yang akan di ambil<sup>12</sup>.

Dalam laporan, penulis hanya menyampaikan inti permasalahan atau hal-hal pokok yang bertalian dengan tugasnya. Dengan demikian, penerima laporan akan mengetahui masalah atau hasilnya dengan mudah. Penulis laporan harus mengetahui bahwa apa yang disampaikan itu merupakan hal-hal yang penting, bukan mengenai hal-hal yang kurang penting jika dibandingkan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Laporan dapat berupa berita atau kabar yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Selain itu, laporan juga dapat berbentuk isian formulir yang baku, berbentuk surat, laporan penelitian (makalah, skripsi, dsb), serta ada pula yang berbentuk buku<sup>13</sup>. Adapun tujuan sangat bergantung pada situasi antara pemberi laporan dan penerima laporan.

Menurut Keraf, tujuan laporan pada umumnya meliputi hal-hal berikut.

- 1) Mengatasi suatu masalah.
- 2) Mengambil suatu keputusan yang lebih efektif.

---

<sup>12</sup>Yustinah,dkk., *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMKdan MAK Kelas XII*, (Erlangga.2006), 124

<sup>13</sup> Ismail Kusmayadi,dkk., *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs*, (Bandung: Grafindo Media Pratama.2008), 3

- 3) Mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah.
- 4) Mengadakan pengawasan dan perbaikan.
- 5) Menemukan teknik-teknik baru.

Adapun fungsi laporan pada umumnya sebagai berikut :

- 1) Pertanggung jawaban bagi pengembalian tugas.
- 2) Landasan pimpinan dalam mengambil kebijakan/keputusan.
- 3) Alat pengawasan bagi pimpinan; dan
- 4) Dokumen untuk bahan penelitian serta pengalaman bagi orang lain.

Laporan termasuk salah satu jenis karya ilmiah yang harus memenuhi syarat: objektif, lengkap, tepat waktu, dan menggunakan bahasa resmi (baku). Karya tulis ilmiah memiliki ciri-ciri<sup>14</sup> :

- 1) Masalah yang dibahas harus menarik.
- 2) Sesuai dengan fakta yang ada.
- 3) Mudah dipahami/dimengerti pembaca.
- 4) Dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya; dan
- 5) Penggunaan bahasanya efektif dan logis.

#### b. Bentuk-bentuk laporan

Berdasarkan bentuk dan tujuannya, laporan dibedakan atas<sup>15</sup> :

- 1) Laporan berbentuk formulir isian.

---

<sup>14</sup>Yustinah,dkk., *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII*, (Erlangga.2006), 124

<sup>15</sup> Yustinah,dkk., *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII*. ... 125



- c) Teori ; menyangkut objek mana yang diterapkan.
- d) Metode; prosedur yang dipakai.
- e) Hasil-hasil yang dicapai dalam pengamatan.
- f) Diskusi atas hasil yang telah dicapai dalam pengamatan.
- g) Kesimpulan.
- h) Apendiks dan
- i) Data asli.

Bagian-bagian di atas tidak selalu digunakan seperti urutan di atas namun bergantung pada standar yang digunakan. Terkadang pada bagian teori, metode, atau diskusi tidak dicantumkan.

#### 7) Laporan buku (resensi)

Sedangkan menurut pendapat Gorys Keraf, laporan memiliki beberapa bentuk<sup>16</sup> :

##### 1) Laporan berbentuk formulir isian

Laporan dalam bentuk blangko daftar isian yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai.

##### 2) Laporan berbentuk surat

Laporan dengan bentuk surat prinsipnya sama dengan surat biasa. Namun isinya lebih panjang dan lengkap.

---

<sup>16</sup> Ismail Kusmayadi,dkk., *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs ...* 3

3) Laporan berbentuk memorandum

Laporan yang sering digunakan dalam lingkungan organisasi/lembaga. Seperti antara atasan dan bawahan dalam suatu hubungan kerja.

4) Laporan perkembangan dan laporan keadaan

Laporan perkembangan adalah laporan yang bertujuan untuk menyampaikan perkembangan, perubahan, atau tahap mana yang sudah dicapai. Adapun laporan keadaan adalah laporan yang bertujuan menggambarkan kondisi yang ada pada saat laporan itu dibuat.

5) Laporan berkala atau laporan periodik

Laporan berkala dibuat secara rutin (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan). Seperti laporan keuangan, produksi, atau peningkatan prestasi.

6) Laporan laboratoris/Hasil penelitian

Laporan untuk menyampaikan hasil dari pengamatan atau penelitian yang dilakukan di laboratorium.

7) Laporan formal dan semiformal

Laporan formal adalah laporan yang memenuhi sistematika baku sebuah laporan ilmiah. Jika salah satu bagian sistematika tersebut tidak ada, laporan tersebut menjadi semiformal.

### c. Tahapan Menulis Laporan

Dalam penyusunannya, penulisan laporan meliputi bagian pendahuluan, isi laporan serta kesimpulan dan saran<sup>17</sup>.

#### 1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dikemukakan hal-hal berikut :

- a) Latar belakang.
- b) Maksud dan tujuan.
- c) Luas lingkup.
- d) Sumber informasi.
- e) Waktu dan pelaksanaan.

#### 2) Isi laporan

Isi laporan menyangkut inti persoalan dan segala sesuatu yang bertalian langsung dengan persoalan tersebut. Isi laporan meliputi:

- a) Hasil pengamatan/pendataan.
- b) Pencocokan fakta dengan data.
- c) Pembahasan dan hasil pembahasan mengenai pokok persoalan.

Isi laporan yang ditulis tersebut tentunya sangat bergantung pada jenis laporan yang akan dibuat.

---

<sup>17</sup> Ismail Kusmayadi,dkk., *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs.* ... 33

### 3) Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dibuat berdasarkan hal yang diperoleh. Dari kesimpulan tersebut, akan muncul saran-saran sebagai masukan untuk pengambilan sebuah kebijakan atau tindakan.

### 4) Bagian pelengkap

Dalam sebuah laporan, bagian pelengkap ini sangat penting. Bagian pelengkap meliputi lampiran-lampiran berupa surat tugas, tabel, peta, dan foto. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan adalah penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam laporan formal haruslah bahasa yang baik dan benar.

Bahasa yang digunakan pada laporan formal harus bahasa yang baik, jelas dan teratur. Tata kalimatnya teratur, jelas, dan kohesif.

Gaya bahasa yang dipakai dalam laporan disesuaikan dengan disiplin ilmu. Bahasa yang digunakan bersifat objektif dan lugas sehingga mudah dipahami pembaca<sup>18</sup>.

#### d. Indikator terampil menulis laporan

Keraf mengatakan dalam menulis laporan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain<sup>19</sup> :

---

<sup>18</sup>Yustinah,dkk., *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMKdan MAK Kelas XII.*. (Erlangga.2006), 126

- 1) Laporan harus disampaikan dalam struktur yang baik. Struktur laporan meliputi : pendahuluan, isi, kesimpulan dan saran.
- 2) Penggunaan kalimat efektif. Menurut Semi, ciri-ciri kalimat efektif adalah a) aspek tata bahasa sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang benar, b) sesuai dengan tuntutan bahasa baku, c) jelas, d) padat atau tidak berbelit-belit, e) koheren, dan f) kalimatnya bervariasi.
- 3) Penggunaan punctuation. Punctuation adalah seperangkat tanda baca yang berfungsi sebagai penanda dalam teks yang memiliki seperangkat fungsi dan makna secara konvensional dipahami oleh masyarakat pengguna. Secara umum, kita mengenal dan menggunakan punctuation seperti titik (.), koma (,), titik ganda (:), apostrof (‘), dan tanda kutip (“”) dalam menulis secara “natural”.

## **B. Metode Penemuan Terbimbing**

### **1. Pengertian Metode Penemuan Terbimbing**

Metode penemuan diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain pengamatan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata.

---

<sup>19</sup> Indah Mei Diastuti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII-2MTSN Model Kuok Kota Bangkinang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 01 Nomor 02 (September,2016), 74

Metode penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya<sup>20</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penemuan itu adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Dalam mengaplikasikan metode penemuan terbimbing ini, guru melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery*, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat/benar. Dalam pembelajaran ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta.2002), 192

<sup>21</sup> Oemar Hamalik., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2002), 188

## 2. Langkah-langkah Metode Penemuan Terbimbing

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode penemuan yang di sarankan oleh Gilstrap dan Richard Scuhman dapat diambil kesimpulan yaitu<sup>22</sup> :

- a. Identifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan, dan problema/tugas-tugas.
- d. Membantu memperjelas tugas dan peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
- i. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- k. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- l. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

---

<sup>22</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. ... 200

### 3. Kelebihan Metode Penemuan Terbimbing

Kelebihan metode penemuan terbimbing adalah :

- a. Membantu siswa mengembangkan persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- b. Bersifat pribadi sehingga pengetahuan yang di dapat sangat dalam.
- c. Membangkitkan gairah siswa.
- d. Memberi kesempatan siswa untuk bergerak maju sesuai kemampuannya.
- e. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri.
- g. Berpusat pada anak.

### 4. Kekurangan Metode Penemuan Terbimbing

Metode penemuan terbimbing juga memiliki kekurangan, antara lain<sup>23</sup> :

- a. Harus ada persiapan mental untuk belajar.
- b. Kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- c. Akan dipandang mementingkan memperoleh pengertian.
- d. Kurang memperhatikan sikap dan keterampilan.
- e. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
- f. Tidak semua pemecahan masalah menjalin penemuan yang penuh arti.

---

<sup>23</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. ... 202

### C. Karakteristik Sub Tema Aku dan Cita-Citaku Pada Pembelajaran Tematik

Anderson mengemukakan 4 tipe umum pengetahuan yaitu Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif<sup>24</sup>. Suatu pengetahuan terdiri atas pengetahuan tentang apa (fakta, konsep) dan pengetahuan tentang bagaimana (prosedur). Pengetahuan faktual adalah pengetahuan akan elemen-elemen isi yang terisolasi yakni bagian-bagian kecil informasi yang meliputi pengetahuan terminologi. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai bagaimana berbuat sesuatu. Sedangkan pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai *cognition* secara umum serta kesadaran dan pengetahuan mengetahui pengertian diri seseorang<sup>25</sup>.

Salah satu contoh pengetahuan prosedural ada pada pembelajaran tematik di kelas IV dengan sub tema aku dan cita-citaku. Pada sub tema tersebut, membahas tentang beberapa materi, salah satunya yaitu materi siklus hidup hewan sekitar dan ciri-ciri puisi yang ada pada pembelajaran pertama. Pada pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi siswa mampu mengurutkan gambar menjadi skema siklus hidup hewan di sekitar dengan baik.
2. Melalui kegiatan mengurutkan gambar siswa mampu menjelaskan pengertian siklus hidup melalui sebuah laporan pengamatan dengan benar.

---

<sup>24</sup>Marhaeni Ria Siombo., *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2010), 8

<sup>25</sup>Marhaeni Ria Siombo., *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional ...8*

3. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi siswa mampu menyebutkan ciri-ciri puisi dengan tepat.
4. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa mampu membuat laporan pengamatan tentang ciri-ciri puisi dengan baik.

Dengan rincian materi, sebagai berikut :

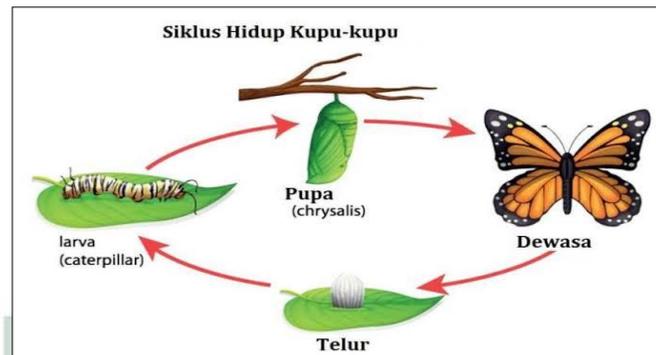
### 1. Siklus Hidup Hewan

Siklus hidup adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup mulai dari bayi hingga dewasa. Hewan dan manusia mengalami beberapa tahapan pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan hewan membentuk sebuah siklus hidup atau daur hidup. Semua makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hewan mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda<sup>26</sup>. Ada jenis hewan yang mengalami perubahan bentuk di setiap tahap hidupnya. Namun, ada pula hewan yang tidak mengalami perubahan bentuk pada setiap tahapannya, selain bertambah besar saja. seperti contoh siklus hidup hewan di bawah ini !

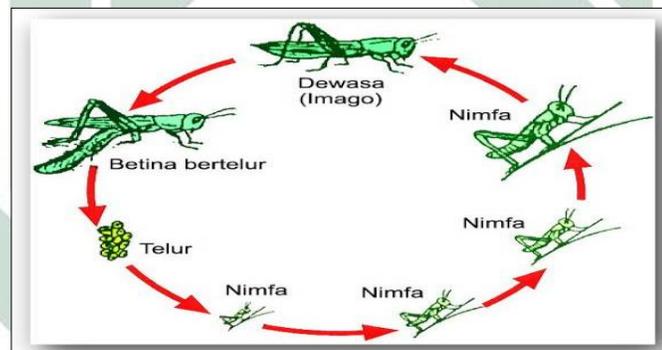


Gambar 2.1 Daur Hidup Katak

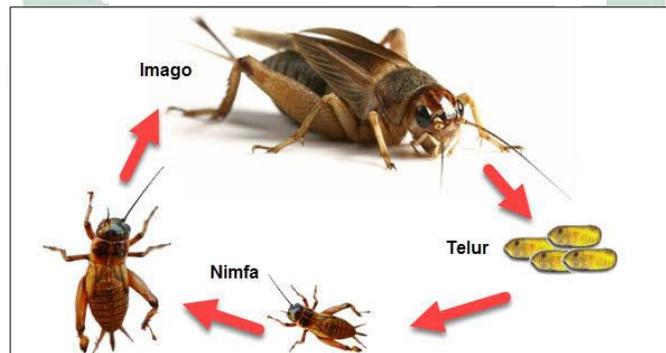
<sup>26</sup> Diana Puspa Karitas dkk., *Cita-Citaku*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.2016), 7



Gambar 2.2 Daur Hidup Kupu-kupu



Gambar 2.3 Daur Hidup Belalang



Gambar 2.4 Daur Hidup Jangkrik

## 2. Puisi

Puisi adalah tulisan yang indah. Puisi terdiri atas bagian-bagian yang merupakan kumpulan kata-kata yang disebut baris puisi. Baris-baris puisi

terkumpul menjadi bagian-bagian yang disebut bait puisi<sup>27</sup>. Puisi juga memiliki ciri-ciri, antara lain :

- a. Terdiri atas kumpulan kata-kata yang tersusun menjadi baris-baris.
- b. Baris-baris tersebut terkumpul menjadi beberapa bagian.
- c. Memiliki bunyi vokal ab-ab-cd-cd.
- d. Terdapat keteraturan bunyi vokal kata terakhir dalam setiap baris.

### 3. Sumber Daya Alam (Alam)

Sumber Daya Alam (SDA) adalah semua kekayaan alam berupa benda hidup dan benda tak hidup yang ada di bumi, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Sumber daya alam dapat di golongan menjadi 4 golongan, yaitu<sup>28</sup> :

#### a. SDA berdasarkan ketersediaan

##### 1) SDA yang dapat diperbarui

SDA yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat dijamin ketersediaan dan tidak akan habis jika digunakan.

Contoh : tanah, air, hewan dan tumbuhan.

##### 2) SDA tidak dapat diperbarui

SDA yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat habis jika digunakan terus-menerus. Dalam proses

<sup>27</sup> Diana Puspa Karitas dkk., *Cita-Citaku*...4

<sup>28</sup> Tim Grasindo, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI Kelas 4,5,6*, ( Jakarta : Grasindo.2017), 22

pembentukannya kembali membutuhkan waktu ratusan atau jutaan tahun. Contoh : Logam, Non logam, dan tambang organik.

b. SDA berdasarkan materi pembentuk

1) SDA organik (hayati)

SDA organik adalah sumber daya alam yang bahan atau materinya berasal dari makhluk hidup. Contoh : tumbuhan dan hewan. Kegiatan yang berkaitan dengan SDA organik adalah pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan.

2) SDA Anorganik (non hayati)

SDA anorganik adalah sumber daya alam yang bahan atau materinya berasal dari benda tak hidup. Contoh : benda padat, cair, dan gas. Kegiatan yang berkaitan dengan SDA anorganik adalah pertambangan mineral, batuan, minyak bumi dan gas alam.

c. SDA berdasarkan lokasi

1) SDA Dataran

SDA dataran adalah sumber daya alam berupa tanah atau daratan. SDA daratan biasanya dimanfaatkan sebagai lahan untuk berbagai aktivitas penduduk dan bahan industri.

2) SDA Perairan

SDA perairan adalah sumber daya alam yang berupa perairan, seperti laut, sungai, danau, air tanah, dan air hujan.

d. SDA berdasarkan proses terbentuknya

1) SDA Biotik

SDA Biotik adalah sumber daya alam yang terbentuk karena adanya proses tumbuh dan berkembangbiak. Contoh : hewan dan tumbuhan.

2) SDA Fisik

SDA fisik adalah sumber daya alam yang terbentuk karena adanya proses fisik dan kekuatan alam. Sumber daya alam yang berupa fisik di perairan, yaitu laut, sungai, danau, air tanah, dan air hujan. Contoh : tanah, air, udara, dan bahan tambang.

3) SDA Lingkungan

SDA lingkungan adalah sumber daya alam yang membentuk suatu lingkungan tertentu. Contoh : lingkungan pegunungan, lembah, pantai, gunung berapi dll.

### **Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia**

Sumber daya alam tersebar di seluruh Indonesia. Persebaran SDA ini tidak merata karena beberapa faktor berikut<sup>29</sup>.

- a. Tidak semua daerah mempunyai daerah yang subur sehingga kondisi alam di setiap wilayah cenderung berbeda.
- b. Belum adanya penelitian yang mendalam mengenai potensi-potensi tambang di suatu wilayah.

---

<sup>29</sup>Tim Grasindo, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI Kelas 4,5,6... 27*

Persebaran sumber daya alam di Indonesia digolongkan menjadi dua, yaitu persebaran sumber daya alam hayati dan persebaran sumber daya alam barang tambang.

a. Persebaran sumber daya alam hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup atau berkaitan dengan makhluk hidup. Sumber daya alam hayati terdiri atas : tumbuhan, pertanian dan perkebunan, serta hewan, peternakan dan perikanan. Berikut persebaran SDA hayati di Indonesia :

1) Sumatera

Sumber daya alamnya : kelapa sawit, cengkih, cokelat, karet, lada, kopi, tembakau, dan teh.

2) Jawa

Sumber daya alamnya : cokelat, karet, kelapa, padi, kopi, jagung, tembakau dan teh.

3) Kalimantan

Sumber daya alamnya : kelapa sawit, kelapa, karet, rotan, dan lada.

4) Sulawesi

Sumber daya alamnya : cokelat, kopi, pala, rotan, jagung, kelapa.

5) Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua

Sumber daya alamnya : Sagu, vanili, kelapa, kopi dan pala.

#### **D. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan**

Meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada pada kalangan siswa sekolah dasar. Selain untuk mengembangkan kemampuannya, keterampilan menulis juga berguna untuk merangsang pemikiran siswa dalam rangka mengangkat ide dan informasi. Tidak bisa kita pungkiri bahwa materi pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa sangat banyak, untuk itulah penting bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran agar siswa tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga mereka menjadi siswa yang aktif, produktif, kreatif, inovatif dan berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pada siswa yang memiliki keterampilan menulis, anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada bidang studi pada kelas selanjutnya. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki keterampilan menulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada bidang studi pada kelas selanjutnya.

Siswa kelas IV umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk berlatih dan bereksplorasi, agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menarik maka diperlukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman untuk belajar dan tidak dibebani dengan materi pelajaran yang banyak. Model pembelajaran yang di gunakan untuk kelas IV adalah metode

penemuan terbimbing. Metode ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran agar menarik dan bermakna untuk anak. Proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing ini lebih menarik perhatian siswa. Dengan penemuan terbimbing, belajarnya akan lebih bermakna dan siswa akan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan melalui proses penemuan. Walaupun pembelajaran dilakukan melalui penemuan terbimbing namun materi tetap akan tersampaikan dengan baik..

Metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Melalui metode penemuan terbimbing ini siswa akan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa akan merasa senang belajar sehingga mereka akan bisa menulis laporan dengan baik. Siswa akan melatih keterampilan menulis laporan dengan baik karena siswa akan mencari informasi-informasi dari gambar-gambar yang ada dalam proses penemuan terbimbing.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing akan membuat pembelajaran tematik pada sub tema aku dan cita-citaku berlangsung dengan menyenangkan dan akan membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis laporan.

Peneliti juga mempertimbangkan penggunaan metode penemuan terbimbing dari peneliti terdahulu untuk mengetahui keefektifan metode ini, pertama penelitian dari Dwi Rahayuningsih, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul

“Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Somongasri Purworejo, melibatkan 14 siswa kelas V yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010. Penelitian terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

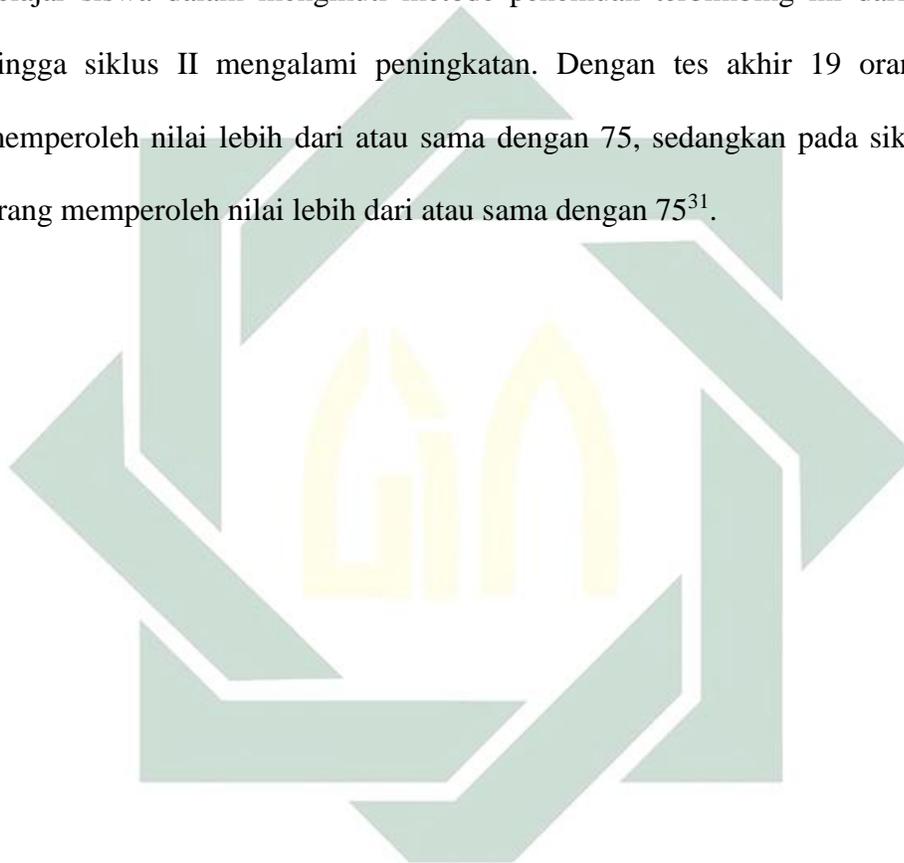
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh tingkat keberhasilan siswa 57,1% disebabkan penggunaan metode dan alat pembelajaran kurang di maksimalkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan tingkat keberhasilan siswa 78,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya di kelas V SDN. Somongasri Purworejo<sup>30</sup>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pujiati Sari dkk dengan judul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Palu dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang terdiri dari 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

---

<sup>30</sup> Dwi Rahayuningsih, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010” (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2010), 165.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing maka hasil belajar siswa dapat di tingkatkan. Hasil belajar siswa dalam mengikuti metode penemuan terbimbing ini dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Dengan tes akhir 19 orang siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, sedangkan pada siklus II 18 orang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75<sup>31</sup>.



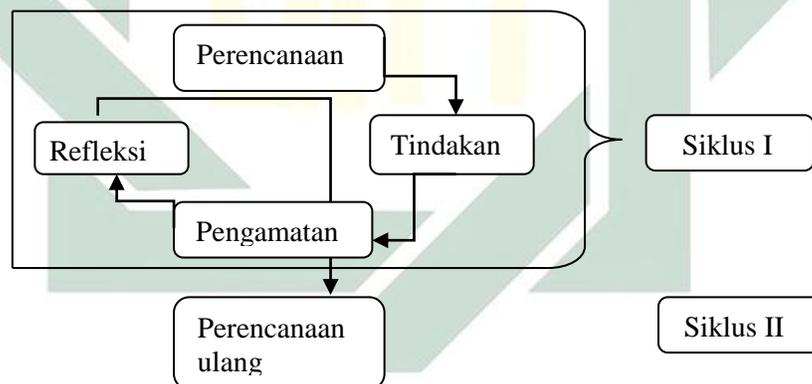
---

<sup>31</sup> Pujiati Sari dkk, “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 03 Nomor 02, (September,2014),166



Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.<sup>32</sup> Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini dijadikan acuan dasar dari berbagai model *action research* terutama *classroom action research*. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.<sup>33</sup>

Apabila di gambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan seperti berikut:



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt

Secara keseluruhan empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang

<sup>32</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Tindakan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 20

<sup>33</sup> Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo:Qisthos Digital Press, 2013), 40

berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk : menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan, menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.<sup>34</sup>

## **B. Tempat, waktu, dan subjek penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai obyek atau sampel penelitian adalah sekolah MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti menemukan masalah yang harus diatasi atau diberi tindakan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Tepatnya pada tanggal 13 Maret 2018 Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan madrasah, karena membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

---

<sup>34</sup> Rudi Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*, (Surabaya: LAPIS –PGMI, 2009), 12

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penulis mengambil sampel kelas IV-A MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 anak antara lain 22 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Adapun permasalahannya adalah masih kurangnya kemampuan siswa-siswi kelas IVA dalam menulis laporan. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tahun 2013 dengan KD 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

#### C. Variabel yang diteliti

Variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

- a. Variabel input : siswa kelas IV-A MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.
- b. Variabel proses: Implementasi *Metode Penemuan Terbimbing*.
- c. Variabel output : Peningkatan ketrampilan menulis laporan sub tema aku dan cita-citaku.

#### D. Desain penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan penelitian model Kurt Lewin. Dimana penelitian melalui model tersebut menyatakan bahwa dalam

satu siklus terdapat empat tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Beberapa prosedur yang dilakukan peneliti pada saat penelitian di MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

#### 1. SIKLUS 1

##### a. Tahap perencanaan

- 1) Menentukan materi pelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan *Metode Penemuan Terbimbing*.
- 3) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang berjumlah 8 buah.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
  - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
  - b) Lembar pengamatan aktivitas guru.
  - c) Lembar instrumen RPP.
- 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.<sup>35</sup>

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MITANADA Wadunagasri Waru Sidoarjo Ali Mahsul, (Sidoarjo, 28-11-2017)

- a) Minimal 80% dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75.

Peneliti bisa menentukan minimal 80% dari jumlah siswa harus berhasil sesuai kesepakatan dengan guru tematik yang dilakukan wawancara dengan kepala sekolah MI.TANADA Waru Sidoarjo pada saat selesai melakukan SIKLUS I. Karena pada saat pra siklus peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh 45 % dari jumlah siswa yang dikatakan belum tuntas.

- b) Rata-rata skor siswa minimal 75.  
 c) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang telah mencapai skor 80.

b. Tahap pelaksanaan/tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran secara langsung yang didampingi oleh guru kelas. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik menjawab salam.  
 b) Siswa membaca do'a bersama-sama.  
 c) Guru mengabsensi peserta didik.  
 d) Apersepsi.  
 e) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu daur hidup.

f) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok.

b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

c) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi siklus hidup hewan di sekitar.

d) Peserta didik membaca prosedur pengamatan tentang siklus hidup hewan di sekitar pada lembar kerja yang diberikan oleh guru.

e) Peserta didik mengamati gambar.

f) Peserta didik berdiskusi tentang siklus hidup hewan di sekitar.

g) Peserta didik membuat skema tentang siklus hidup hewan di sekitar.

h) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

i) Peserta didik membuat laporan pengamatan tentang siklus hidup hewan.

j) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

k) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi ciri-ciri puisi.

l) Peserta didik membaca prosedur pengamatan tentang ciri-ciri puisi pada lembar kerja yang diberikan oleh guru.

m) Peserta didik mengamati teks puisi.

- n) Peserta didik berdiskusi tentang ciri-ciri puisi.
- o) Peserta didik membuat laporan pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- p) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik dan guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- b) Refleksi.
- c) RTL (Penugasan).
- d) Peserta didik berdo'a secara bersama-sama.
- e) Peserta didik menjawab salam.

Langkah pembelajaran dapat dilihat lebih rinci pada *lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*.

### c. Tahap observasi

Pada tahap ini, peneliti dibantu dengan guru untuk melakukan proses pengolahan data yang berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dan penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa dan mengevaluasi siswa satu persatu guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan. Untuk selajutnya akan diolah, dianalisis dan diinterpresentasikan. Ketiga data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Hasil penilaian akhir siswa

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti melakukan non tes pada siswa kelas IV MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13 Maret 2018 pukul 12.30. penilaian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

2) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru ini dilakukan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Lembar ini di isi guru selaku pengawas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini diisi oleh peneliti pada saat pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Dalam penelitian ini guru dan observer melakukan evaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi

dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil analisis data, guru menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk digunakan pada siklus kedua apabila siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan.

## 2. SIKLUS II

### a. Tahap perencanaan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penerapan alternatif pemecahan masalah pada siklus II.
- 2) Menentukan materi pelajaran.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan metode penemuan terbimbing.
- 4) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang berjumlah 8 buah.
- 6) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :
  - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
  - b) Lembar pengamatan aktivitas guru.

c) Lembar instrument RPP.

7) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

a) Minimal 80% dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75

Peneliti bisa menentukan minimal 80% dari jumlah siswa harus berhasil sesuai kesepakatan dengan guru pembelajaran tematik yang dilakukan wawancara dengan kepala sekolah MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo pada saat selesai melakukan SIKLUS I. karena pada saat pra siklus peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh 45% dari jumlah siswa yang dikatakan belum tuntas.

b) Rata-rata skor siswa minimal 75.

c) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang telah mencapai skor  $\geq 80$ .

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran secara langsung yang didampingi oleh guru kelas. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Peserta didik menjawab salam.

b) Siswa membaca do'a bersama-sama.

- c) Guru mengabsensi peserta didik.
  - d) Apersepsi.
  - e) Peserta didik mengamati gambar yang diberikan oleh guru.
  - f) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.
  - b) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi potensi sumber daya alam.
  - c) Peserta didik membaca prosedur pengamatan tentang siklus hidup hewan di sekitar pada lembar kerja yang diberikan oleh guru.
  - d) Peserta didik mengamati gambar.
  - e) Peserta didik berdiskusi tentang sumber daya alam di sekitar.
  - f) Peserta didik menjodohkan gambar potensi sumber daya alam suatu suku dengan kondisi lingkungan dan mata pencaharian penduduknya.
  - g) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
  - h) Peserta didik membuat laporan pengamatan tentang siklus hidup hewan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik dan guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

- b) Refleksi.
- c) RTL (Penugasan).
- d) Peserta didik berdo'a secara bersama-sama.
- e) Peserta didik menjawab salam.

Langkah pembelajaran dapat dilihat lebih rinci pada *lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*.

c. Tahap observasi

Dalam tahap pengamatan ini ada tiga data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau belum. Ketiga data tersebut adalah :

- 1) Hasil non tes keterampilan siswa tentang keterampilan menulis laporan. Data ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi menggunakan non tes (produk) yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir tindakan.
- 2) Data aktivitas guru selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.

d. Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kelas seperti pada siklus kedua, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan metode penemuan

terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajara Tematik di kelas IV MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.

## **E. Data dan teknik pengumpulan data**

### **1. Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>36</sup>

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam:

#### **a. Data kuantitatif**

Yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas IV.
- 2) Data persentase ketuntasan minimal.
- 3) Data nilai siswa.
- 4) Data skor aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Data kualitatif**

Yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas.
- 2) Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas.

---

<sup>36</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 5

- 3) Media pembelajaran yang di pakai dalam penelitian tindakan kelas.
- 4) Aktivitas guru.
- 5) Aktivitas siswa.

## 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus di mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu : observasi, wawancara, non tes dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang diamati peneliti ini meliputi :

- 1) Akitvitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *penemuan terbimbing*.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik sub tema aku dan cita-citaku.

Berikut adalah lembar aktivitas yang terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti, yaitu:

- a) Lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *penemuan terbimbing* yang meliputi :

- (1) Guru Mengucapkan salam.

- (2) Guru memimpin do'a.
- (3) Guru memberi apersepsi kepada siswa.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru memberi pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari.
- (6) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok.
- (7) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan.
- (8) Guru membimbing siswa dalam menemukan kesimpulan pengamatan
- (9) Guru membimbing siswa dalam membuat laporan.
- (10) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (11) .Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- (12) Guru melakukan refleksi dan penugasan.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Nilai	Kualifikasi	Kriteria
4	Sangat Baik (Baik)	Dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu
3	Baik (B)	Dilakukan, sesuai aspek, kurang efektif, tidak tepat waktu
2	Cukup (C)	Dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
1	Kurang (K)	Tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

NA : Nilai Akhir

Lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 11.

b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik sub tema aku dan cita-citaku yang meliputi :

- (1) Siswa menjawab salam.
- (2) Siswa berdo'a bersama.
- (3) Siswa merespon kegiatan apersepsi.
- (4) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.
- (5) Siswa menjawab pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari.
- (6) Siswa memperhatikan petunjuk dalam melakukan instruksi yang diberikan.
- (7) Siswa melakukan pengamatan sesuai prosedur.
- (8) Siswa membuat skema siklus hidup hewan sekitar.
- (9) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (10) Siswa membuat laporan pengamatan tentang siklus hidup hewan sekitar.

- (11) Siswa membuat laporan pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- (12) Siswa semangat dalam mengerjakan tugas.
- (13) Siswa merespon terhadap ajakan guru untuk menyimpulkan materi.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Nilai	Kualifikasi	Kriteria
4	Sangat Baik (Baik)	Dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu
3	Baik (B)	Dilakukan, sesuai aspek, kurang efektif, tidak tepat waktu
2	Cukup (C)	Dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu
1	Kurang (K)	Tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

NA : Nilai Akhir

Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 11.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menulis laporan kelas IV-A di ML.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.

Lampiran wawancara (interview) terhadap guru kelas IV-A MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo sebagai berikut :

- 1) Metode/strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik?
- 2) Dalam pembelajaran tematik, apakah siswa kelas IV pernah melakukan praktikum atau pengamatan? Jika pernah, pada materi apa?
- 3) Seberapa jauh siswa dapat menulis sebuah laporan?
- 4) Berapa persentase nilai siswa pada pembelajaran tematik materi menulis laporan?

Lembar wawancara dapat dilihat lebih rinci pada *lampiran 16*.

c. Non tes

Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis laporan siswa pada sub tema aku dan cita-citaku setelah proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan dan program pembelajaran.

Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis laporan mencakup berbagai macam aspek. Aspek menulis meliputi struktur laporan, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca.

Seluruh aspek penilaian menulis laporan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Aspek penilaian menulis laporan

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Non Tes

Aspek	Kriteria		
	3	2	1
Struktur laporan	Mampu memenuhi 6 kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Alat dan baha</li> <li>• Prosedur</li> <li>• Hasil Pengamatan</li> <li>• Kesimpulan</li> </ul>	Memenuhi 4(dua) dari 6 kriteria penguasaan materi.	Memenuhi 2 (satu) dari 6 kriteria penguasaan materi.
Penggunaan Kalimat Efektif	Mampu memenuhi 6 kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata bahasa sesuai dengan pola kalimat.</li> <li>• Sesuai bahasa baku</li> <li>• Jelas</li> <li>• Padat</li> <li>• Koheren</li> <li>• Bervariasi</li> </ul>	Memenuhi 4(dua) dari 6 kriteria penguasaan materi	Memenuhi 2 (satu) dari 6 kriteria penguasaan materi
Penggunaan Tanda baca	Penggunaan tanda baca 100% sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	Penggunaan tanda baca 50% sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	Penggunaan tanda baca 25% sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### Keterangan

NA : Nilai Akhir

#### d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai, data jumlah siswa kelas IV-A, data sekolah dll.

### F. Sumber data

Sumber data yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yang meliputi: Kepala Sekolah, guru kelas, siswa kelas IV-A, hasil penelitian.
2. Sumber data sekunder yang meliputi : dokumentasi, buku.

### G. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan skor keberhasilan belajar.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>37</sup>

a. Analisis skor aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru dianalisis dengan menghitung nilai aktivitas guru untuk setiap indikator. Rumus menghitung nilai aktivitas guru untuk tiap-tiap indikator adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

NA : Nilai Akhir

Aktivitas guru dalam PBM yang dapat dicapai guru dianalisis dengan deskriptif. Metode pembelajaran *penemuan terbimbing* dikatakan berhasil jika nilai aktifitas aktif lebih besar daripada aktivitas pasif. Jika berkebalikan maka metode pembelajaran *penemuan terbimbing* dikatakan tidak berhasil.

---

<sup>37</sup>Zainal aqib, et al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), 40

b. Analisis skor aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung nilai aktivitas siswa untuk setiap indikator. Rumus menghitung nilai aktivitas siswa untuk tiap-tiap indikator adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

NA : Nilai Akhir

Aktivitas siswa dalam PBM serta hasil belajar yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika nilai aktivitas aktif lebih besar dari pada aktivitas pasif. Jika berkebalikan maka aktivitas siswa dikatakan tidak efektif.

c. Analisis ketuntasan

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan penilaian berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Analisis ini di hitung dengan menggunakan statistic sederhana berikut:

1) Penilaian produk

Penilaian hasil siswa didasarkan pada 3 aspek yaitu struktur laporan, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca.

dengan masing-masing aspek diklasifikasikan dalam tiga tingkatan sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP. Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa.

Dapat dituliskan dengan rumus :

$$NA = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

NA : Nilai Akhir

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Menurut sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :<sup>38</sup>

$$\bar{X} = \frac{Ex}{En}$$

Keterangan

$\bar{X}$  : nilai rata-rata.

Ex : jumlah semua nilai siswa.

En : jumlah siswa.

---

<sup>38</sup> Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung : Pustaka Martiana , 1988), 131

## 2) Penilaian ketuntasan belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%.<sup>39</sup> Maka peneliti menganggap bahwa penggunaan metode pembelajaran *penemuan terbimbing* dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan jika siswa mampu menyelesaikan sebuah laporan dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut :<sup>40</sup>

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digunakan rumus :<sup>41</sup>

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan di cari.

f = Jumlah siswa tuntas.

n = Jumlah siswa.

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh  $\geq 75\%$  dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Bumi, 2009), 48

<sup>40</sup>Zainal aqib, et al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), 42

<sup>41</sup>Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru/PLPG 2008*,(Surabaya: Departemen UNESA, 2008), 185

dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya  $\geq 80\%$  maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil  $\geq 80\%$  maka ketentuannya tercapai.

## H. Indikator kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur atau jelas cara mengukurnya.<sup>42</sup>

Adapun penelitian ini akan dianggap berhasil apabila:

1. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa memperoleh skor minimal 80.
2. Nilai rata-rata siswa minimal sesuai KKM (75).
3. Persentase ketuntasan hasil belajar 80%.

## I. Tim peneliti dan tugasnya

Adapun tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kolaborasi
  - a. Nama: Munasihyah, S.Pd.
  - b. Jabatan: Guru Kelas di kelas IV MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.

---

<sup>42</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 127

c. Tugas:

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

a. Nama: Nur Hida Yatul Fitriyah

b. Status: Mahasiswa (NIM: D97214102)

c. Tugas:

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrument penelitian, lembar observasi.
- 2) Terlibat dalam semua kegiatan.
- 3) Menyusun hasil laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Persiklus**

##### **1. Pra siklus**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk merangsang pemikiran dalam rangka mengangkat ide dan informasi menjadi lebih aktif dan kreatif. Dengan menulis, seseorang dapat berlatih untuk memecahkan beberapa masalah. Pada kelas atas, siswa dituntut aktif, produktif, kreatif dan inovatif. Untuk bisa menjadikan siswa aktif, produktif, kreatif dan inovatif, guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan, guru bisa membawa siswa ke dalam dunia mereka melalui penglihatan, pendengaran, dan pengetahuan mereka miliki sebelumnya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima materi yang kita ajarkan. Untuk itu, guru harus bisa memilah metode pembelajaran yang cocok agar tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan.

Pada pembelajaran tematik, guru telah menerapkan berbagai macam metode. Seperti diskusi, tanya jawab, praktikum, ceramah dan lain-lain. Seperti pada materi magnet, guru menerapkan metode praktikum dalam pembelajaran tersebut. Guru meminta siswa untuk membawa beberapa benda

seperti peniti, klip kertas, paku, jarum pentul, plastik, potongan kertas, benang dan lain-lain. Dalam pembelajaran tersebut, guru membimbing siswa dalam kegiatan praktikum untuk membuktikan benda-benda apa saja yang tertarik dan tak tertarik oleh magnet.

Namun hanya sebatas pembuktian saja, guru belum pernah mengajarkan kepada siswa bagaimana menuliskan sebuah laporan percobaan ataupun laporan lainnya<sup>43</sup>. Nilai KKM siswa pada pembelajaran tematik dengan materi menulis yakni 75. Namun masih 18 siswa dari 40 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 22 siswa lainnya masih mendapatkan nilai  $\leq 75$ <sup>44</sup>. Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{18}{40} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{2609}{40} = 65,2$$



Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Silkus

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Guru tematik kelas IV MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo Bu Munasihyah, (Sidoarjo 14-11-2017)

<sup>44</sup> Data hasil Ulangan Harian II siswa MI.TANADA Wadungasri.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing, guru memberikan angket kepada siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui tipe belajar siswa sebagai pertimbangan penggunaan metode penemuan terbimbing pada suatu pembelajaran. Berikut ini data hasil angket yang diberikan kepada siswa oleh peneliti.

Tabel 4.1 Data Hasil Angket Pra Siklus

<b>Tipe belajar</b>	<b>Persentase</b>
Visual	50%
Audio	30%
Kinestetik	20%

Berdasarkan pada tabel di atas dilihat bahwa persentase tipe belajar di kelas IV-A di dominasi oleh siswa yang memiliki tipe belajar visual yaitu sebesar 50%. Selanjutnya di dominasi oleh siswa dengan tipe belajar audio sebesar 30%. Tipe belajar paling sedikit yaitu kinestetik dengan persentase 20%.

## 2. Siklus I

Pada siklus I ini merupakan pembelajaran pokok bahasan siklus hidup dan puisi dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yang dilakukan terhadap 40 siswa kelas IV-A MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo. Yang dapat dipaparkan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut.

- 1) Menentukan materi pelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 3) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang berjumlah 8 buah.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
  - a) Lembar observasi aktivitas siswa.
  - b) Lembar observasi aktivitas guru.
  - c) Lembar instrumen RPP.
- 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.<sup>45</sup>

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang telah mencapai skor 80.
- b) Nilai rata-rata siswa minimal sesuai KKM (75).
- c) Persentase ketuntasan hasil belajar 80 %.

b. Tahap pelaksanaan/tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13 Maret 2018 di ruang kelas IV-A. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh guru tematik yang

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI.TANADA Wadunagasri Waru Sidoarjo Ali Mahsul, (Sidoarjo, 14-11-2017)

bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian salam oleh guru dan disambut oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah berdo'a guru mengabsensi siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran apa yang telah di dapatkan sebelumnya sebagai bentuk apersepsi sebelum melaksanakan pembelajaran baru.

Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan kepada seluruh siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu siklus hidup dan ciri-ciri puisi serta menyampaikan manfaat menguasai materi tersebut dan menggambarkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan pendahuluan membutuhkan waktu 5 menit. Pada pelaksanaannya kegiatan awal membutuhkan waktu  $\pm$  10 menit. Berarti waktu yang diperlukan untuk kegiatan pendahuluan lebih lama 5 menit dari yang direncanakan.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Pada kegiatan inti guru mula-mula memberi pertanyaan tentang materi siklus hidup untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran.
- b) Guru mulai membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- c) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa yang berisi tentang petunjuk kegiatan pengamatan tentang siklus hidup. Kemudian siswa membaca petunjuk kegiatan pengamatan tersebut dengan bimbingan guru.
- d) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan tentang siklus hidup hingga siswa menemukan kesimpulan tentang siklus hidup. Selama kegiatan pengamatan siswa membuat skema siklus hidup hewan sebagai perantara untuk menemukan kesimpulan tentang siklus hidup.
- e) Setelah menemukan kesimpulan mengenai siklus hidup, guru membagikan lembar kerja siswa tentang penyusunan laporan pengamatan tentang siklus hidup.
- f) Guru membimbing siswa dalam membuat laporan pengamatan tentang siklus hidup.
- g) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan cara acak.

- h) Guru memberikan penjelasan tentang keterkaitan siklus hidup dengan ciri-ciri puisi.
- i) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa yang berisi tentang petunjuk kegiatan pengamatan tentang ciri-ciri puisi. Kemudian siswa membaca petunjuk kegiatan pengamatan tersebut dengan bimbingan guru.
- j) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan tentang ciri-ciri puisi hingga siswa menemukan kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.
- k) Setelah menemukan kesimpulan mengenai ciri-ciri puisi, guru membagikan lembar kerja siswa tentang penyusunan laporan pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- l) Guru membimbing siswa dalam membuat laporan pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
- m) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.

Kegiatan pembelajaran secara klasikal ini dicukupkan oleh guru berdasarkan rencana waktu yang diberikan yang selanjutnya dilanjutkan pada kegiatan berkelompok.

Dalam kegiatan berkelompok pertama yang dilakukan adalah membentuk siswa dalam 8 kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G, H tiap kelompok bersifat heterogen artinya tiap

kelompok harus ada laki-laki dan perempuan. Selanjutnya guru membagi lembar kerja siswa yang memuat petunjuk kegiatan pengamatan. Dengan bimbingan guru dan skema siklus hidup yang disusun oleh siswa, maka siswa dapat membangun pengetahuan tentang siklus hidup hewan sekitar.

Selama kegiatan berkelompok guru mengamati aktivitas siswa secara bergantian, serta membimbing siswa ketika ada kesulitan. Selama kegiatan pengamatan tidak semua anggota kelompok ikut bekerja walaupun semua berada dalam kelompok tersebut. Sebagian besar kelompok sangat bergantung pada bimbingan guru. Sehingga dalam kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama tetapi siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pengamatan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan. Guru meminta dua kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas dan membahas hasil kegiatan sesuai dengan LKS serta kelompok lainnya memberikan tanggapan. Dalam kegiatan ini ini memakan waktu 60 menit, yaitu 15 menit lebih lama dari yang direncanakan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Setelah melakukan penguatan dan penyimpulan guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkannya. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c. Tahap observasi

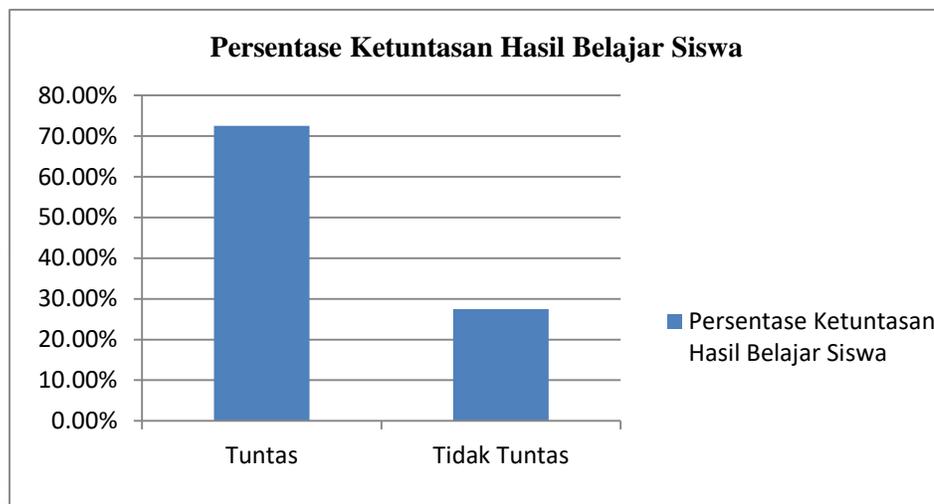
Kegiatan observasi dalam siklus I ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru tematik. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil keterampilan menulis laporan dan data pengamatan/observasi.

##### 1) Data Hasil Keterampilan Menulis Laporan

Pada siklus I terdapat 28 siswa yang tuntas atau mendapai nilai  $\geq 75$  dari 40 siswa. Sedangkan 12 siswa lainnya masih mendapatkan nilai  $\leq 75$ . Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72.5\%$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{2891}{40} = 72.2$$



Gambar 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

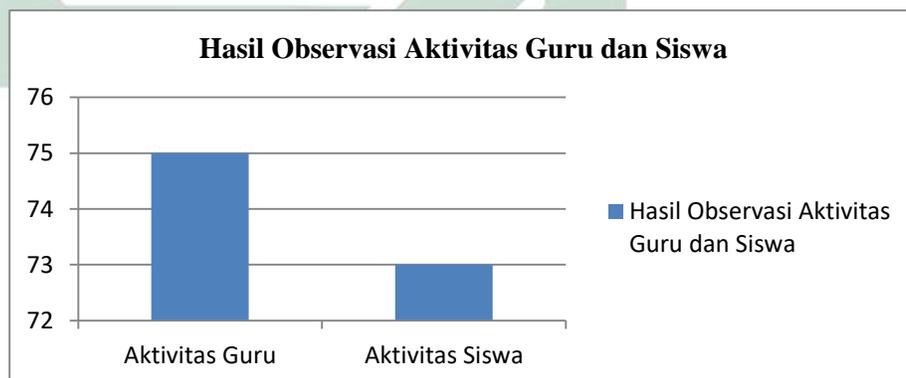
Karena terdapat 72,5% siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 72,2. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya sebanyak 32,5%. Namun ketuntasan kelas pada siklus I masih  $\leq 80\%$ . Sehingga siklus I ini dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini disebabkan karena rata-rata aktivitas siswa masih cukup rendah, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi dengan baik serta berani tampil ke depan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri yaitu malu.

Oleh karena itu guru harus lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa tertarik dan mau ikut aktif dalam pembelajaran. Tapi dengan menerapkan metode penemuan terbimbing akan

membantu dan mendorong aktivitas siswa. Siswa akan berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, dan dengan keaktifan ini diharapkan pemahaman materi oleh siswa akan lebih baik pula.

## 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Selama proses pembelajaran peneliti dan guru tematik mengadakan pengamatan yang terus menerus pada kegiatan belajar siswa. Disamping itu, guru tematik juga mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini data hasil pengamatan proses pembelajaran secara umum yang dilakukan peneliti dan guru tematik.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa skor aktivitas guru adalah 75. Sedangkan skor aktivitas siswa adalah 73. Karena skor aktivitas guru dan siswa  $\leq 80$ , maka dapat

dikatakan bahwa pada siklus I ini belum berhasil. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengondisikan siswa dalam pembelajaran. Sehingga keefektifan pembelajaran kurang maksimal. Di samping itu, siswa masih belum terbiasa dengan metode penemuan terbimbing yang lebih memberikan kebebasan siswa untuk memahami materi pelajaran. Hal ini nampak dari kurangnya kekompakan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan LKS yang di berikan oleh guru.

#### d. Tahap refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada siklus I, siswa tampak cukup berminat dan termotivasi untuk mengisi lembar kegiatan siswa. Terlepas dari itu pelaksanaan kegiatan kelompok memang berlangsung lancar, siswa nampak menikmati proses pembelajaran metode penemuan terbimbing. Dalam kelompoknya masing-masing-masing siswa mengisi lembar kegiatan siswa namun diskusi dan tanggung jawab antar individu masih kurang.

Diskusi lebih di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedangkan siswa yang berkemampuan sedang terlihat memberikan pendapat bahkan tidak sama sekali pada siswa

yang berkemampuan rendah. Dalam pelaksanaan ini guru lebih banyak membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam proses pengamatan dan menemukan kesimpulan. Namun guru tidak memberikan komentar terhadap apa yang terjadi.

Secara umum pembelajaran berjalan dengan baik namun pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, yaitu waktu selalu melebihi dengan apa yang direncanakan, pendekatan personal kepada siswa yang masih sulit dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran, selain itu siswa juga masih memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyesuaikan metode yang digunakan oleh guru. Pada awalnya siswa sulit memahami metode dalam pembelajaran, seperti pada kegiatan berkelompok, kelompok b, d, e, dan h masih terfokus pada siswa yang pandai sedangkan yang lainnya cenderung diam dan mengikuti apa yang telah disimpulkan oleh temannya yang pandai.

Adapun gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I setelah tahap pelaksanaan dan observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang menguasai kelas yaitu suara guru kurang keras, sehingga siswa kurang memperhatikan instruksi guru.

- 2) Guru kurang memberi dorongan kepada siswa untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi.
- 3) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga waktu untuk presentasi kelas kurang.
- 4) Sebagian besar kelompok masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa kurang mandiri.

### **Revisi**

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas akan dijadikan masukan untuk dilakukannya revisi pada siklus II yaitu :

- 1) Memberikan motivasi dengan lebih bersemangat dan suara lebih keras sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan instruksi guru.
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa agar siswa lebih berani dalam bertanya tentang materi yang belum di pahami dan menanggapi pertanyaan dari guru.
- 3) Mengelola waktu dengan baik sehingga waktu yang ada dapat berjalan dengan efektif dan pembelajaran dapat tuntas.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu bekerja sama dalam menghadapi kesulitan sebelum ditanyakan kepada guru. Sehingga sifat mandiri tertanam pada siswa.

### 3. Siklus II

Pada siklus II ini merupakan pembelajaran pokok bahasan Sumber Daya Alam (SDA) dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yang dilakukan terhadap 40 siswa kelas IV MITANADA Wadungasri Waru Sidoarjo. Yang dapat dipaparkan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a. Tahap Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut.

- 1) Menentukan materi pelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- 3) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
  - a) Lembar observasi aktivitas siswa.
  - b) Lembar observasi aktivitas guru.
  - c) Lembar instrumen RPP.
- 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.<sup>46</sup>

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MITANADA Wadunagasri Waru Sidoarjo Ali Mahsul, (Sidoarjo, 14-11-2017)

- a) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang telah mencapai skor 80.
  - b) Nilai rata-rata siswa minimal sesuai KKM (75).
  - c) Persentase ketuntasan hasil belajar 80 %
- b. Tahap pelaksanaan/tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 16 Maret 2018 di ruang kelas IV-A. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh guru tematik yang bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian salam oleh guru dan disambut oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah berdo'a guru mengabsensi siswa. Kemudian guru memberikan ice breaking untuk menambah semangat belajar siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran apa yang telah di dapatkan sebelumnya sebagai bentuk apersepsi sebelum melaksanakan pembelajaran baru.

Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan kepada seluruh siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu sumber daya alam serta menyampaikan manfaat menguasai materi tersebut dan menggambarkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan pendahuluan membutuhkan waktu 5 menit. Pada pelaksanaannya kegiatan awal membutuhkan waktu  $\pm$  5 menit. Berarti waktu yang diperlukan untuk kegiatan pendahuluan sesuai dengan apa yang direncanakan.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Pada kegiatan inti guru mula-mula memberi pertanyaan tentang materi sumber daya alam untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran.
- b) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa yang berisi tentang petunjuk kegiatan pengamatan tentang sumber daya alam. Kemudian siswa membaca petunjuk kegiatan pengamatan tersebut dengan bimbingan guru.
- c) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan tentang sumber daya alam hingga siswa menemukan kesimpulan tentang sumber daya alam.

- d) Setelah menemukan kesimpulan mengenai sumber daya alam, guru membagikan lembar kerja siswa tentang penyusunan laporan pengamatan tentang sumber daya alam.
- e) Guru membimbing siswa dalam membuat laporan pengamatan tentang sumber daya alam.
- f) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan cara acak.

Kegiatan pembelajaran secara klasikal ini dicukupkan oleh guru berdasarkan rencana waktu yang diberikan yang selanjutnya dilanjutkan pada kegiatan pengamatan secara individu.

Sebelum melakukan kegiatan pengamatan, guru mengarahkan siswa tentang aspek apa saja yang harus di capai dalam kegiatan pengamatan. Selanjutnya guru membagi lembar kerja siswa yang memuat petunjuk kegiatan pengamatan. Dengan bimbingan dan arahan guru, maka siswa bisa membangun pengetahuan tentang sumber daya alam.

Selama kegiatan pengamatan guru mengamati aktivitas siswa secara bergantian, serta membimbing siswa ketika ada kesulitan. Selama kegiatan pengamatan siswa nampak tidak mengalami kesulitan yang berarti, siswa mengerjakan lembar

kerja siswa dengan serius dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pengamatan nampak lebih baik dibandingkan dengan siklus I berkat bimbingan guru yang lebih intensif.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas. Serta membahas hasil kegiatan pengamatan sesuai dengan LKS dan siswa lainnya memberikan tanggapan. Dalam kegiatan inti ini memakan waktu 45 menit sesuai dengan yang direncanakan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan penyimpulan. Setelah melakukan penguatan dan penyimpulan guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkannya. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi

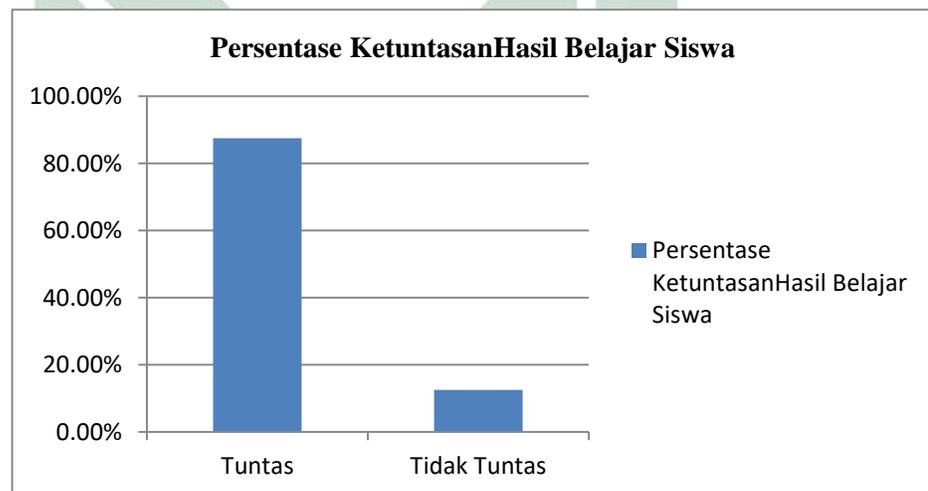
Kegiatan observasi dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru tematik. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil non tes dan data pengamatan/observasi.

1) Data hasil Keterampilan Menulis Laporan

Pada siklus II terdapat 36 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 75$  dari 40 siswa. Sedangkan 4 siswa lainnya masih mendapatkan nilai  $\leq 75$ . Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{3268}{40} = 81.7$$



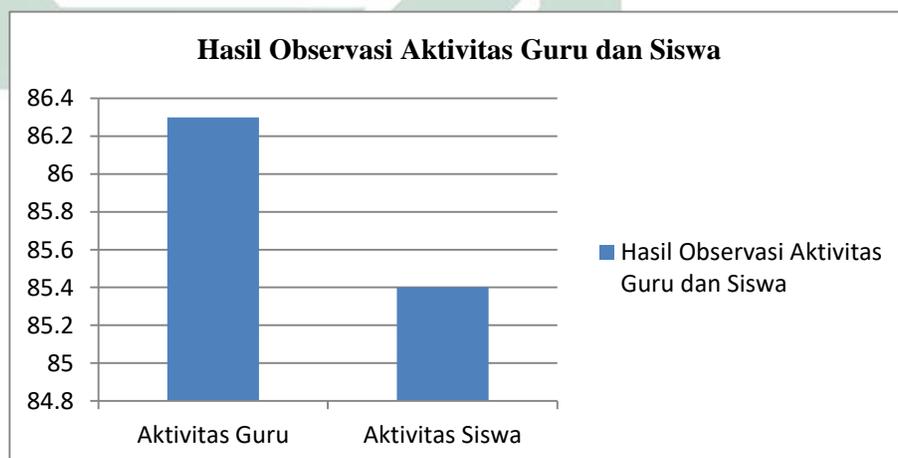
Gambar 4.4 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Karena terdapat 90% siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 81.7, maka dapat dikatakan bahwa

pada siklus II ini terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya sebanyak 15%. Karena ketuntasan kelas pada siklus II  $\geq 80\%$  maka ketuntasan kelas tercapai. Sehingga siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

## 2) Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Selama proses pembelajaran peneliti dan guru tematik mengadakan pengamatan yang terus menerus pada kegiatan belajar siswa. Disamping itu, guru tematik juga mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini data hasil pengamatan proses pembelajaran secara umum yang dilakukan peneliti dan guru tematik.



Gambar 4.5 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa skor aktivitas guru adalah 86.3. Sedangkan skor aktivitas siswa adalah

85.4. Karena skor aktivitas guru dan siswa  $\leq 80$ , maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini berhasil. Dalam hal ini guru sudah mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengondisikan kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga keefektifan pembelajaran dapat maksimal. Disamping itu siswa juga sudah mulai terbiasa dengan metode penemuan terbimbing. Hal ini nampak dari bertambahnya kekompakan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan LKS yang di berikan oleh guru.

d. Tahap refleksi

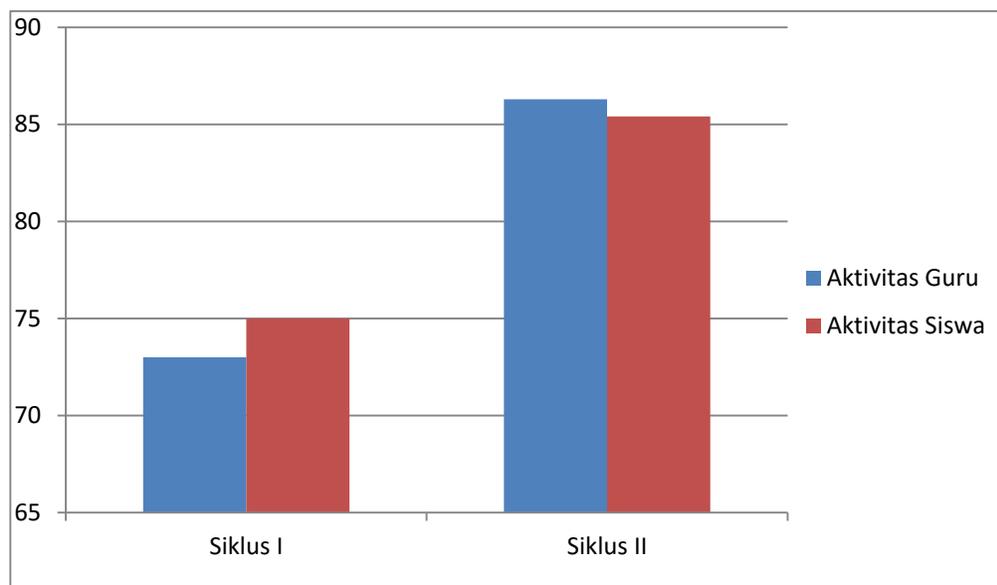
Pelaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada siklus II, siswa tampak lebih berminat dan termotivasi untuk mengisi lembar kegiatan siswa. Secara umum siswa sudah nampak memahami metode penemuan terbimbing. Mereka memahami bahwa dalam metode penemuan terbimbing ini tidak harus tergantung pada guru, namun juga harus bisa menemukan sendiri jawaban-jawaban mereka dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Sehingga proses belajar mereka menjadi bermakna. Pemahaman siswa yang seperti disebutkan di atas membuat situasi belajar menjadi efektif.

Adapun gambaran mengenai aktifitas guru setelah tahap pelaksanaan dan observasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dapat menguasai kelas yaitu suara guru sudah keras, sehingga siswa lebih memperhatikan instruksi guru.
- 2) Guru mampu memberi dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi.
- 3) Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran tersampaikan dengan tuntas dan tepat waktu.
- 4) Guru sudah dapat memotivasi siswa, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengerjakan LKS yang di berikan oleh guru.

## **B. Pembahasan**

Proses pembelajaran tentang siklus hidup, ciri-ciri puisi dan sumber daya alam dalam penelitian dilakukan pada siklus I dan II. Pada siklus I siswa nampak terpaku pada model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun siswa telah terlihat senang dengan apa yang akan dipelajarinya. Rasa senang yang dimiliki siswa merupakan modal utama dalam keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam melakukan proses belajarnya dengan metode yang digunakan. Siswa tidak hanya senang, namun juga mampu memahami materi yang sedang dipelajarinya. Nampak peningkatan siswa dapat di tandai dengan minat dan motivasi siswa serta juga peningkatan keterampilan menulis laporan siswa.



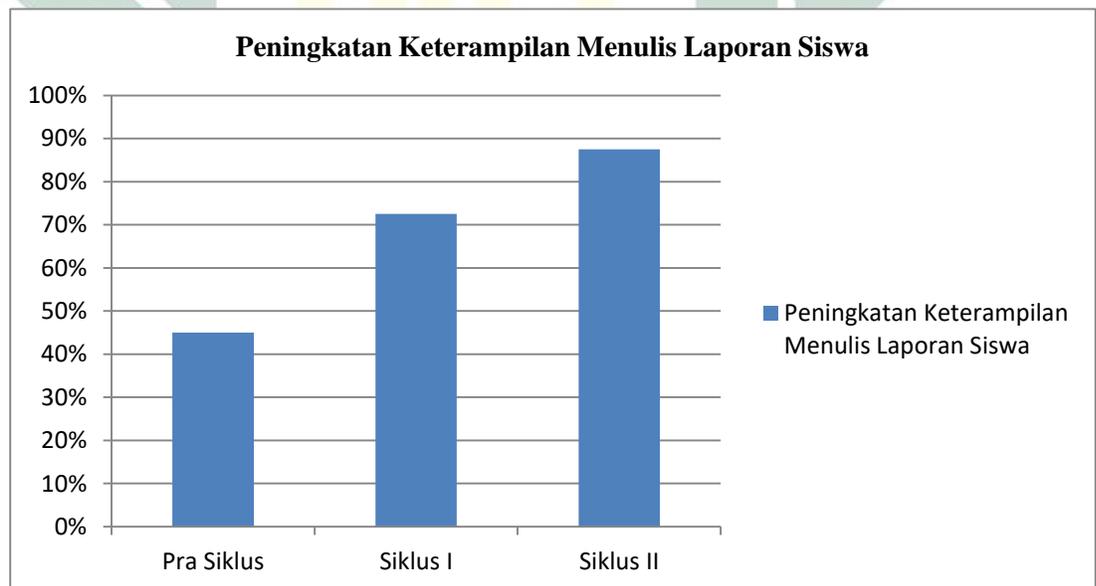
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru mencapai nilai 73 dan pada siklus II aktivitas guru meningkat hingga mencapai nilai 86,3. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah mampu memperbaiki serta meningkatkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Seperti pada kreativitas dalam memberikan pertanyaan dan motivasi selama proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga sudah tidak canggung dalam mengajar.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai nilai 75 dan pada siklus II aktivitas siswa meningkat hingga mencapai nilai 85,4. Peningkatan ini terjadi karena

semangat belajar siswa perlahan meningkat dan siswa juga mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Seperti pada aspek kegiatan merespon apersepsi dan penyimpulan materi dan diikuti peningkatan aspek lainnya.

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya keterampilan menulis laporan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan menulis laporan siswa dalam setiap siklus.



Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan keterampilan menulis laporan siswa diatas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa mulai dari pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus, persentase

keterampilan menulis siswa mencapai 45%. Pada siklus I persentase keterampilan menulis laporan siswa bertambah meningkat mencapai 72,5%. Pada siklus II meningkat lagi hingga mencapai 87.5%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Hal ini terjadi juga pada penelitian sebelumnya, antara lain :

Pertama penelitian dari Dwi Rahayuningsih, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Somongasri Purworejo, melibatkan 14 siswa kelas V yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010. Penelitian terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh tingkat keberhasilan siswa 57,1% disebabkan penggunaan metode dan alat pembelajaran kurang di maksimalkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan tingkat keberhasilan siswa 78,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya di kelas V SDN. Somongasri Purworejo<sup>47</sup>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pujiati Sari dkk dengan judul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Palu dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang terdiri dari 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing maka hasil belajar siswa dapat di tingkatkan. Hasil belajar siswa dalam mengikuti metode penemuan terbimbing ini dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Dengan tes akhir 19 orang siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, sedangkan pada siklus II 18 orang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75<sup>48</sup>.

Dalam kasus di atas, ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya : 1) metode penemuan terbimbing ini kurang berhasil diterapkan pada kelas besar, 2) metode penemuan terbimbing

---

<sup>47</sup> Dwi Rahayuningsih, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010”, Laporan Penelitian, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010), t.d., 165.

<sup>48</sup> Pujiati Sari dkk, “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 03 Nomor 02, (September,2014), 166

ini lebih mementingkan aspek pengertian, 3) metode penemuan terbimbing ini membutuhkan persiapan mental untuk belajar terlebih dahulu. Dan 4) tidak semua pemecahan masalah menjalin penemuan yang penuh arti. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan teori dari Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”. Menurut Suryosubroto, kendala diatas termasuk dalam kelemahan dari metode penemuan terbimbing<sup>49</sup>.

Selama metode penemuan ini diterapkan, hal-hal positif juga terjadi. Seperti : gairah dan motivasi belajar anak meningkat, siswa mendapatkan kesempatan untuk bergerak maju sesuai kemampuannya, dan membantu siswa mengembangkan pediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada tiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 65.2, pada siklus I meningkat mejadi 72.2 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat hingga 81.7. Hal-hal positif yang terjadi selama metode penemuan terbimbing ini diterapkan, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suryosubroto. Dalam bukunya yang berjudul “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”, ia menyebutkan bahwa hal-hal positif yang diuraikan oleh peneliti masuk dalam kelebihan dari metode penemuan terbimbing itu sendiri.

---

<sup>49</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta:PT.Rineka Cipta.2002), 202

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh dengan pembahasan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pada Sub Tema Aku dan Cita-Citaku dengan Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas IV-A MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan angka 73 dan 75 pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,3 dan 85,4. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing pada Sub Tema Aku dan Cita-citaku tergolong baik.
2. Berdasarkan analisis data persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata siswa yang menunjukkan 72,5 % dengan nilai rata-rata 72,2 pada siklus I . Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87.5 % dengan nilai rata-rata 81.7. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing pada sub tema aku dan cita-citaku dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV-A MI.TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena dengan keaktifan siswa ini dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa dan pemahaman siswa tentang sub tema aku dan cita-citaku, salah satunya dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yang mengajak siswa aktif untuk menemukan sendiri definisi, guru hanya mengarahkan saja.
2. Adanya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tentunya akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menggunakan suatu media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Baik itu alat peraga dari sekolah atau bisa juga memanfaatkan benda-benda yang terdapat disekitar kita.
3. Kerja sama yang baik antara guru, siswa dan sekolah akan dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan keterampilan kooperatif siswa dengan baik dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan achmad.2010.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi . 2009. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Bumi
- Asih Widi Wisudawati, dkk., 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Darmadi,Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmadi, Kaswan .1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI
- Diana Puspa Karitas dkk., 2016. *Cita-Citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Gusti Ayu Tri Agustiana, 2014. *Konsep Dasar IPA :Aspek Biologi*. Yogyakarta: Ombak
- Hamalik,Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Iskandarwasid, dkk.,.2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ombak Dua.
- Kemendikbud. 2014. *Lampiran permendikbud no.103 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2006. *Lampiran permendikbud nomor 22 tahun 2006*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurnianto, Rudi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*. Surabaya: LAPIS – PGMI
- Kusaeri. 2006. *Penerapan Pendekatan Diskusi dalam Pembelajaran Persamaan Kuadrat pada siswa Kelas 1 SMU Negeri 13 Surabaya*. Surabaya: UNESA

- Kusmayadi,dkk, Ismail. 2008. *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs*.Bandung: Grafindo Media Pratama
- Mei Diastuti, Indah. “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII-2MTSN Model Kuok Kota Bangkinang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 01 Nomor 02 (September,2016).
- Pujiati Sari dkk, “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di SMPN 19 Palu”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 03 Nomor 02, (September,2014)
- Rahayuningsih, Dwi . Skripsi : “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Gaya Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di Kelas V SDN Somongasri Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010” (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010)
- Ria Siombo, Marhaeni . 2010. *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Semi, M.Atas. 2009. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Sri wahyuni, dkk.. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPIS
- Subhan,Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo:Qisthos Digital Press.
- Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : Pustaka Martiana
- Supatno, Haris .2008. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru/PLPG 2008*. Surabaya: Departemen UNESA
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:PT.Rineka Cipta

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Surabaya:SIC.

Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang : UNP Press.

Tim Grasindo. 2017. *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI Kelas 4,5,6*. Jakarta : Grasindo

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Tindakan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Yustinah,dkk. 2006. *Bahasa IndonesiaTataran Unggul Untuk SMKdan MAK Kelas XII*. Erlangga.

Zainal aqib, et al, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung: CV.Yrama Widya

Zainurrahman. 2013. *Menulis : dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta